

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2015 Pasal 1 Ayat Pertama, tentang penyelenggaraan pemilihan umum yang berbunyi “Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota yang selanjutnya disebut Pemilihan adalah pelaksanaan kedaulatan rakyat di Provinsi dan Kabupaten/Kota untuk memilih Gubernur, Bupati, dan Walikota secara langsung dan demokratis”. Berdasarkan keputusan tersebut, maka penyelenggaraan pemilihan umum di setiap daerah-daerah dan wilayah di Indonesia menjadi kegiatan yang dimandatkan untuk dilaksanakan untuk memilih pemimpin di daerah-daerah yang telah ditentukan, baik itu pemilihan Presiden, Gubernur, Bupati, Walikota, juga pemilu Legislatif, karna sudah diatur oleh perundang-undangan. Salah satu mekanisme pemilu di Indonesia yaitu adanya pihak yang memilih, yaitu masyarakat dengan spesifikasi yang telah disepakati melalui peraturan pemerintah. Masing-masing daerah memiliki jumlah pemilih, atau yang lebih biasa kita sebut dengan Daftar Pemilih Tetap (DPT) yang dapat bertambah sesuai dengan bertambahnya angka kelahiran dan kematian setiap saatnya.

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (DINDUKCAPIL) per-Juli 2016, Kabupaten Banyumas memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.013.654 dengan jumlah laki-laki sebanyak 1.015.700

dan perempuan sebanyak 997.954. Dengan jumlah tersebut maka dipastikan DPT di Kabupaten Banyumas akan ikut bertambah berdasarkan perbandingan dari tahun 2014, sesuai dengan catatan sebelumnya yang mencatat bahwa pada tahun 2014 data jumlah penduduk di Kabupaten Banyumas berjumlah 1.620.918 orang.

Kabupaten Banyumas pada Pemilu tahun 2014 memiliki DPT sebanyak 1.333.216, dengan jumlah laki-laki sebanyak 663.656 orang dan perempuan 669.560 orang. Akan tetapi jumlah perolehan suara pada pemilu presiden 2014 di kabupaten banyumas sangat kurang memuaskan, dikarenakan tingkat partisipasi yang ditunjukkan dengan statistik perolehan suara sangat rendah. Dari total DPT yang ditetapkan, yang menggunakan hak suara hanya sebanyak 968.266 orang atau 72,63 % suara, dengan jumlah laki-laki sebanyak 455.511 atau 47 % dan perempuan sebanyak 512 orang atau 52,96 % dari total DPT yang menggunakan hak suaranya. Jumlah yang tidak menggunakan hak suaranya atau disebut Golongan Putih (Golput) adalah 364.954 orang atau sekitar 27,37 % dari total DPT yang ada. Jumlah yang besar untuk total suara yang sebetulnya bisa didapat demi maksimalnya penyelenggaraan pemilu di kabupaten Banyumas.

Jumlah suara golput yang sangat banyak tersebut menjadi peringatan keras bagi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Banyumas yang bertugas secara langsung untuk menyelenggarakan pemilu di Kabupaten Banyumas. Berkaitan dengan opini masyarakat yang terbentuk bahwa KPU kurang maksimal dalam menyelenggarakan pemilu di Kabupaten Banyumas

sehingga menyebabkan tidak terserapnya seluruh total suara, dan banyaknya tingkat golput masyarakat yang mencapai 27,37 %. Faktor-faktor yang menyebabkan besarnya suara golput tersebut salah satunya adalah kurangnya sosialisasi dari pihak penyelenggara kepada masyarakat. Akan tetapi dalam keterangannya, pihak KPU Kabupaten Banyumas menyatakan bahwa sosialisasi selalu maksimal, namun kesimpulan yang sampai adalah sosialisasi yang dilakukan seringkali salah sasaran. Salah sasaran yang dimaksud adalah tidak tepat masuk ke pihak yang betul-betul membutuhkan sosialisasi, sebagai contoh di daerah-daerah dataran tinggi yang dalam setiap penyelenggaraan pemilihan umum, jarak dan medan yang harus ditempuh menjadi pertimbangan tersendiri untuk hadir atau tidaknya di TPS (Tempat Pemungutan Suara).

*Bayesian classification* adalah pengklasifikasian *statistic* yang dapat digunakan untuk memprediksi probabilitas keanggotaan suatu *class*. *Bayesian classification* didasarkan pada *teorema bayes* yang memiliki kemampuan klasifikasi serupa dengan *decision tree* dan *neural network*. *Bayesian Classification* terbukti memiliki akurasi dan kecepatan yang tinggi saat diaplikasikan ke dalam *database* dengan data yang besar.

Dalam usaha peningkatan jumlah partisipasi pemilih pada Pemilu di Kabupaten Banyumas, dengan jumlah penduduk dan DPT yang begitu besar dan bertambah setiap periodenya, salah satu kendala yang dihadapi adalah tidak terprediksinya sasaran yang akan KPU berikan sosialisasi demi mencegah terus bertambahnya tingkat golput.

Oleh karena itu untuk membantu dan mengatasi tingkat golput pada pemilu di kabupaten banyumas, dibuatlah sebuah sistem Prediksi Minat Masyarakat Dalam Pemilu Kabupaten Banyumas Menggunakan *Bayessian Classification*. Dengan sistem yang berbasis web ini diharapkan bagi daftar pemilih tetap baru mampu terprediksi minat memilih atau golputnya dan juga sistem ini mampu menjadi solusi bagi penyelenggara di wilayah kabupaten banyumas untuk lebih akurat memprediksi minat daftar pemilih tetap baru terhadap pemilu di kabupaten Banyumas lalu kemudian menanganinya sesuai standar ketentuan .

## **B. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana membuat atau membangun suatu sistem Prediksi Minat Masyarakat Dalam Pemilu di Kabupaten Banyumas Menggunakan *Bayessian Classification*, untuk memprediksi golput atau tidaknya DPT baru di banyumas. Aplikasi ini diimplementasikan menggunakan *web*.

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyajikan suatu data prediksi minat masyarakat Kabupaten Banyumas khususnya DPT baru secara perseorangan.
2. Menyajikan 2 *output* dari setiap DPT yang diprediksi yaitu golput atau memilih.